

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu fundamental yang sangat penting untuk menopang kemajuan bangsa. Di Indonesia pendidikan tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam UUD 1945 alinea ke 4, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang hendak diwujudkan oleh negara, Tujuan tersebut menggambarkan sebuah cita-cita luhur serta harapan negara dalam membangun sumber daya manusia yang unggul guna tercapainya kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Upaya yang telah dan akan terus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis Pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Mujito (2014, hlm. 69), “Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya”.

Menurut Robert Ennis dalam Rachmadtullah (2015, hlm.289) berpikir kritis adalah “pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakekatnya saat berpikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual

dan pada saat bersama berpikir terlintas alternatif dan solusi persoalan yang di hadapi sehingga ketika berpikir manusia dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis”.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran ekonomi menurut Neti dan Leni dalam Yudiana (2015, hlm 2) yaitu agar siswa atau siswa untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu rumah tangga, masyarakat dan Negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlakukan untuk mendalami ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran ekonomi melalui kemampuan-kemampuan itu yang membentuk siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis, dan dalam pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang syarat akan materi analisis, studi kasus-kasus yang terjadi dilapangan, dan berhubunga dengan kehidupan nyata, yang dengan mengingat atau mengumpulkan pengalaman-pengalaman pribadi yang akan didiskusikan dengan teman-teman sekelompoknya maka akan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa atau siswa dapat belajar menemukan dan mengembangkan ide dan potensi yang dimilikinya. Walaupun model, metode, teknik dan pendekatan sudah ada panduannya untuk digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi dan pembelajarannya dikelas. Akan tetapi dari proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan *role playing*, namun siswa yang terlibat aktif dalam diskusi hanya beberapa siswa, sehingga tidak melibatkan semua siswa. Hal tersebut mempengaruhi terhadap pemahaman materi dan hasil

belajar siswa. Berikut data observasi awal pada kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Bandung.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Sumatif Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM			
XI – E	18	18	36	75	72,63
XI - F	17	17	34	75	73,85

Sumber: Daftar Nilai Sumatif Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil observasi data awal yang peneliti lakukan di sekolah SMA Negeri 19 Bandung didapatkan bahwa nilai rata – rata siswa masih berada dibawah rata – rata. Hal tersebut terjadi karena keaktifan siswa yang masih kurang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 19 Bandung diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan itu memang masih menggunakan metode pembelajaran *role playing*. Dimana guru lebih banyak menyampaikan materi, namun guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Namun hal tersebut masih kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, siswa tersebut tidak mampu berpikir kritis dalam menjawab ataupun berargumen dalam diskusi. Maka dari itu guru perlu merancang kembali strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu diperlukan inovasi baru agar dapat meningkatkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan model dan media sangat penting diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Model yang digunakan dalam keterampilan berpikir kritis yaitu *Discovery Learning*. Menurut Hosnan dalam Salmi (2019, hlm.4) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama

dalam ingatan. Menurut Baharuddin dalam Puspitasari (2017, hlm.20) *Discovery learning* pada dasarnya adalah model pembelajaran penemuan. Karena itu *Discovery learning* menuntut siswa untuk berpikir. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran. Siswa di raih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi di harapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka judul penelitian yang digunakan adalah “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Quasi Eksperimen pada Siswa di Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya fokus siswa dalam menerima pembelajaran di dalam kelas
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam kelas
3. Rendahnya berfikir kritis siswa untuk berpendapat terhadap pembelajaran yang diajarkan

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup penelitian karena mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan banyaknya masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup materi pokok dalam penelitian ini materi ekonomi kelas XI Capaian Pembelajaran (CP) Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal

- b. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- c. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 19 Bandung kelas XI semester genap tahun ajaran 2022/2023.

## **2. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*?
3. Seberapa besar peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan kontribusi pemikiran mengenai penggunaan model yang akan mempengaruhi kekritisian siswa juga sebagai kajian lebih dalam khususnya tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Memberikan sebuah arahan kebijakan untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan bagi siswa SMA dalam penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **3. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain :

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara mengembangkan model dari model pembelajaran *role playing* atau diskusi menjadi penggunaan model pembelajaran metode *discovery learning* untuk menjadi perbandingan mengajar guru.

#### **b. Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih kritis dalam pelajaran ekonomi.

#### **c. Bagi Sekolah**

Untuk bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mencipta pembelajaran di dalam kelas yang aktif, efektif sehingga dapat terbentuknya siswa yang kritis.

**d. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan manfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya..

**f. Manfaat Isu**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan untuk mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif, kritis, serta mandiri dalam proses pembelajarannya. Namun peran guru pun sangat penting sebagai pengarah dalam kegiatan pembelajaran.

**F. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi pemahaman yang berbeda antara penulis dan pembaca tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan penelitian dalam menjelaskan apa yang tercantum di dalam penelitian ini, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa istilah perlu dijelaskan secara kontekstual. Istilah tersebut adalah :

**1. Model Pembelajaran**

Donni priansa (2017, hlm. 188) menyatakan pengertian model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif”.

**2. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Durajad dalam Yuliana (2018, hlm. 22) “Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”.

### **3. Berpikir kritis**

Menurut Johnson dalam Adek Fujika (2015, hlm. 2) “berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah”.

Berdasarkan definisi operasional diatas maka, dimaksud dengan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Quasi Eksperimen pada Siswa di Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023) pada penelitian ini adalah suatu upaya meningkatkan kualitas peserta didik dengan tidak menyajikan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri, hal tersebut dilakukan melalui tindakan yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

### **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2022, hlm. 37-47). Bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut :

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas mengenai deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah - langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bagian ini terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknis dan analisis data, prosedur penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang dimana simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.